
HUJAN PRESFEKTIF AL-QURAN DAN SAINS

Rika Summalia, Efendi, Faizin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

rika.summalia@uinib.ac.id, efendi@uinib.ac.id, Faizin@uinib.ac.id

Abstrak

Hujan dipahami kadang kala sebagai rahmat dan juga sebagai azab. Padahal hujan tersebut kalau dilihat dari proses turunnya pengertiannya sama yaitu karena proses alam semata semata. *Hujan merupakan salah satu dari banyaknya fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia yang banyak disebutkan di dalam al-Quran bahkan sudah banyak penelitian serta ilmuwan yang telah mengkaji hal ini. Namun penelitian ini akan berusaha menguraikan bagaimana proses terjadinya hujan. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data, meninjau berbagai literatur dan menganalisis topik yang relevan dengan penelitian dengan cara menelusuri pustaka dengan memanfaatkan sumber berupa buku, jurnal, kamus, dokumen, majalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Kesimpulan: (1) Hujan dalam al-Qur'an diungkapkan dalam empat term yaitu maṭar, ghayth, anzala māa dan wadqu. Hujan air menurut al-Qur'an adalah air yang turun merupakan rahmat, yaitu akan menghidupkan tanah yang sudah mati dan menghidupi tanaman-tanaman. (2) Proses turunnya hujan menurut al-Qur'an sama dengan proses hujan dalam ilmu pengetahuan. Hujan adalah hasil dari proses siklus air yaitu, berawal air laut, danau, dan sungai menguap akibat dipanaskan oleh sinar matahari lalu setelah sampai di atas terjadilah proses kondensasi sehingga menjadi butir-butir uap air di awan. Untuk itu konsep hujan menurut al-Qur'an relevan dengan dengan pelestarian lingkungan, karena siklusnya tergantung pada keadaan alam.*

Kata kunci: hujan, al-Quran, sains.

Abstract

Rain is understood sometimes as grace and also as doom. Whereas The rain, when viewed from the process of falling, has the same understanding, namely: because of natural processes alone. Rain is one of the many natural phenomena that occur in human life that are mentioned in the Quran and even many studies and scientists have studied this. But this study will try to decipher the process of rain. This research uses library research, which is research that uses library study methods to collect

data, review various literature and analyze topics relevant to research by browsing the literature by utilizing sources in the form of books, journals, dictionaries, documents, magazines and other sources related to research. The results of this study are expected to provide an explanation of the process of rain perspective of the Quran and science. (1) Rain in the Qur'an is expressed in four terms: maṭār, ghayth, anzala, māa, and wadqu. Water rain according to the Qur'an is water that falls in mercy, that is, it will revive the dead soil and support the plants. (2) The process of rain falling according to the Qur'an is the same as the process of raining rain in science. Rain is the result of the water cycle process, that is, starting with seawater, lakes, and rivers evaporating due to being heated by sunlight and then after reaching the top there is a condensation process so that it becomes grains of water vapor in the clouds. For this reason, the concept of rain according to the Qur'an is relevant to environmental conservation, because the cycle depends on natural conditions.

Keywords: rain, Quran, science.

A. Pendahuluan

Al-quran merupakan *prototype* dari semua uku yang berbicara tentang ilmu pengetahuan. Alquran mendorong umatnya untuk berfikir mengembangkan ilmu pengetahuan dan berusaha membebaskan manusia dari kegelapan kebodohan. Aluran juga memotifasi bagi umatnya untuk penelitian dan memperhatikan alam. alam tidak membatasi kreasi akal dan pikiran manusia untuk melakukan eksplorasi tentang alam semesta serta isinya.

Al-Qur'an banyak sekali membahas tentang fenomena alam, seperti eksistensi air, eksistensi laut, eksistensi awan dan angin, eksistensi tetumbuhan dan pepohonan, eksistensi binatang, kebersihan lingkungan dan kerusakan lingkungan.¹ Dari sekian banyak fenomena alam di dalam al-Qur'an, hujan sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut. Hujan dipahami kadang kala sebagai rahmat dan juga sebagai azab. Padahal hujan tersebut kalau dilihat dari proses turunnya pengertiannya sama yaitu karena proses alam semata yaitu salah satu contoh proses terjadinya hujan sebagai berikut: Air yang terkena sinar matahari akan menguap.

Uap air tersebut akan naik ke angkasa, karena suhu di angkasa itu sangat dingin, maka suhu itu mengembunkan uap air menjadi titik-titik air. Kumpulan titik-titik air ini tampak sebagai awan. Tiupan angin yang membawa titik-titik air dari tempat lain membuat titik-titik air menjadi sangat banyak, sehingga awan tampak semakin menebal. Suhu yang semakin dingin membuat titik-titik air semakin besar dan berat hingga akhirnya jatuh ke bumi sebagai hujan.²

Dalam ilmu geografi proses terjadinya hujan ialah berasal dari penguapan air laut dan permukaan akibat penyinaran matahari. Kemudian mengalami

¹ Muchlis M.Hanafi, *Pelestarian Lingkungan hidup (Tafsir al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an,2012), h. 27

² Umi Habibah Dkk,..*Ilmu Pengetahuan Alam 5*, (Jakarta:CV.Mitra Media Pustaka, 2010), h. 184

pengembunan (kondensasi) membentuk titik air yang berkumpul menjadi awan. Jika titik-titik air sudah berat, maka turunlah dalam bentuk hujan.³

Dalam perkembangan ilmu sains yang sangat pesat telah mampu menjelaskan proses terjadinya hujan dengan detail, bahkan sains mampu memprediksi turunnya hujan dengan tingkat presisi yang cukup tinggi. Terkait hal tersebut tentu akan lebih menarik dan bermanfaat jikalau tentang proses terjadinya hujan dilakukan secara komprehensif baik dari tinjauan tafsir alquran maupun dari sudut pandang ilmiah berdasarkan penemuan sains modern.

Dari paparan diatas tergambar bahwa proses terjadinya hujan masih sebatas menggunakan metode dari bidang ilmu sains. Tulisan ini akan mengkajian terkait bagaimana al-Quran dan sains menjelaskan tentang hujan dalam aspek proses kejadiannya dengan prespektif yang integratif-interkoneksi.

B. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data, meninjau berbagai literatur dan menganalisis topik yang relevan dengan penelitian dengan cara menelusuri pustaka dengan memanfaatkan sumber berupa buku, jurnal, kamus, dokumen, majalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian *Library Research* ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu: Pertama, mengumpulkan berbagai macam data yang relevan dengan penelitian.⁴ Kedua, melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan analisis deskriptif-analitik, yaitu dengan menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap bacaan yang dijadikan sebagai referensi sekaligus melihat hubungan yang relevan dengan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

D. Definisi Hujan Menurut Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hujan ialah titik-titik air berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.⁵ Sedangkan hujan menurut ensiklopedia adalah sebuah presipitasi berwujud cairan, berbeda dengan presipitasi non-cair seperti salju, batu es dan slit.⁶

³ Hartono, *Geografi 1 jelajah bumi dan alam semesta untuk kelas X SMA/MA*, (Jakarta: CV.Citra Praya.2009), h. 99

⁴ Rizaldy Fatha Pringgar, Bambang Sujatmiko, Penelitian kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Realiti pada pembelajaran Siswa, *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, Vol. 5, 01, 2020 h.319

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Widya Karya,2005), h. 171

⁶ Samir Abdul Halim,dkk,..., *Ensiklopedia Sains Islami Geografi*, (Tangerang:PT.Kamil Pustaka,2015), h. 140

Hujan ialah peristiwa sampainya air dalam bentuk cair maupun padat yang dicurahkan dari atmosfer ke permukaan bumi. Garis pada peta yang menghubungkan tempat-tempat yang memiliki curah hujan yang sama disebut *isohyet*.⁷

A. Definisi Hujan Prespektif al-Quran

Diantara hikmah diturunkannya al-Qurann dalam bahasa Arab adalah kekayaan yang terkandung dalam bahasa Arab itu sendiri. Dimana satu kata dari ayat al-Quran bisa memiliki banyak makna bahkan memiliki makna yang berbeda dalam Bahasa Arab. Diantaranya adalah kata hujan. Al-Qur'an menguraikan dalam berbagai istilah dan ungkapan. Berdasarkan penelusuran peneliti, setidaknya terdapat empat istilah, yaitu: *al-Maṭar*, *al-Ghayth*, *Anzala....māa* (menurunkan air atau hujan) dan *al-Wadqu*. Masing-masing istilah tersebut mempunyai karakter dan makna tersendiri pemaparan berikut:

1. *Matar*

Menurut Quraish Shihab (المطر) (al-Mathar bentuk jama' dari kata (ر) (am ṭarun yang artinya hujan.⁸ sedangkan apabila menggunakan bentuk nakirah atau infinitife (مطرا) (maṭaran artinya adalah hujan atau sesuatu yang luar biasa atau ajaib.⁹ di dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk tunggal maupun Jama', diulang sebanyak 15 kali yang tersebar di dalam beberapa surahyaitu:¹⁰ Al-A'rāf ayat 84 sebanyak 2 kali, Hūd ayat 82 sebanyak 1 kali, al-Hijr ayat 74 sebanyak 1 kali, Asy-Syu'arā' ayat 173 sebanyak 3 kali, an-Naml ayat 58 sebanyak 3 kali, al-Anfāl ayat 32 sebanyak 1 kali, al-Furqanayat 40 sebanyak 2 kali, an-Nisā' ayat 102 sebanyak 1 kali, al-Ahqāfayat 24 sebanyak 1 kali.

2. *Ghyath*

Kata *Yuwghāth*, apabila dipahami dari kata *ghayth* atau hujan, maka terjemahannya adalah diberi hujan. Dan jika ia berasal dari kata *ghawts* yang berarti pertolongan, maka ia berarti perolehan manfaat yang sangat dibutuhkan guna menampik datangnya mudharat, dari kata inilah lahir istilah *istighātsah*¹¹ dalam alquran *al-Ghayth* disebutkan dalam beberapa ayatyaitu. Yūsuf ayat 49 sebanyak 1 kali, al-Kahfī ayat 29 sebanyak 2 kali, Luqman ayat 34 sebanyak 1 kali, asy-Syūra ayat 28 sebanyak 1 kali, al-Hadīd ayat 20s ebanyak 1 kali.

3. *Anzala (menurunkan)....mā' (air/hujan)*

Di dalam al-Qur'an kata *Anzala.....Māa* dengan berbagai derivasinya diulang sebanyak 27 kali yang tersebar di dalam beberapa surah yaitu, al-Baqarah ayat 22 dan 164, 2 kali al-An'ām ayat 99, 1 kali al-A'rāf ayat 57, 1 kali al-Anfāl ayat 11 1 kali Yūnus ayat 24 1 kali ar-Ra'd ayat 17 1 kali Ibrāhīm ayat 32 1 kali al-Hijr ayat

⁷ Hartono, Op.Cit h. 99

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1343

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 195

¹⁰ M. Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Fādz al-Qurān al-Karīm* (Beirut: Dar elHadith, 2007), h. 765

¹¹ M. Quraish Shihab, Op.Cit, h. 111

22 1 kali An-Nahl ayat 10 dan 65 2 kali Al-Kahfi ayat 45 1 kali Taha ayat 53 1 kali Al-Hajj ayat 5 dan 63 2 kali Al-Mu'minun ayat 18 1 kali Al-Furqan ayat 48 1 kali An-Naml ayat 60 1 kali Al-'Ankabut ayat 63 1 kali Ar-Rum ayat 24 1 kali Lukman ayat 10 1 kali Fatir ayat 27 1 kali Az-Zumar ayat 21 1 kali Fussilat ayat 39 1 kali Az-Zukhruf ayat 11 1 kali Qaf ayat 9 1 kali dan An-Naba' ayat 14 1 kali.

4. *Wadqu*

Kata al-Wadq mayoritas ulama memahaminya dengan arti hujan. Terambil dari kata Wadaqa yang berarti menetes. Terdapat dalam beberapa surat dalam al-Quran yaitu. An-Nur ayat 43 1 kali dan Ar-Rum ayat 48 1 kali.

B. Proses Terjadinya Hujan

1. Terjadinya Hujan Menurut Sains

Proses terjadinya hujan menurut sains melalui beberapa tahapan. Diawali saat air dipermukaan bumi mengalami proses evaporasi, yaitu proses menguapnya air dikarenakan sinar matahari. Sinar matahari yang turun ke bumi menyebabkan menguapnya sumber sumber air yang ada di muka bumi seperti laut, danau sungai, dan semua genangan air, proses penguapan juga terjadi pada semua elemen yang mengandung air, seperti tubuh manusia, binatang dan tumbuhan, berikut ini paparan terkait tahapan terbentuknya hujan.

a. Kondensasi air yang menguap berubah menjadi awan

Air yang ada di bumi yang terpapar sinar matahari akan menguap naik ke tingkat terbawah dari atmosfer dan membentuk uap air. Suhu air uap tersebut dari permukaan bumi, disamping air semua bentuk asap dari permukaan bumi, seperti asap kendaraan dan industri, juga akan terangkat ke angkasa dan berkumpul dengan semua hasil penguapan.

Selanjutnya semua hasil penguapan yang terangkat ke angkasa dan telah bersuhu rendah tersebut akan memadat dan berubah bentuk menjadi embun akan bergabung menjadi elemen yang semakin membesar sehingga membentuk pengumpulan awan.

Menurut Neilburger, ukuran partikel air pada tahap kondensasi berkisar 5-20 mm yang akan jatuh ke bumi dengan kecepatan 0,01-5 cm/ detik. Dikarenakan kecepatan partikel air jatuh ke bumi menyebabkan partikel air tersebut tidak akan jatuh ke muka bumi.¹²

b. Antar awan bergabung dan membentuk mendung

Awan yang telah terbentuk akan saling berbenturan dan menyatu dengan dibantu oleh angin. Hal ini yang menyebabkan ukuran awan yang semula kecil menjadi semakin besar (awan kumululus). Kemudian awan yang telah membesar akan bergerak naik menuju area yang bersuhu lebih rendah sehingga

¹² Morris Neiburger, *Understanding our Atmospheric Environment*, "diterjemahkan Ardina Purbo. *Memahami Lingkungan Atmosfer Kita*" Edisi II Bandung, 1995

menyebabkan warna awan menjadi lebih gelap atau kelabu. Pada tahap ini awan telah berubah menjadi mendung.

c. Presipitasi turunnya air hujan

Pada saat awan kumululus berkumpul dan bersatumenghasilkan awan yang lebih besar, terjadi peningkatan gerakan udara ke arah vertikal dengan sifat bagian tengah awan lebih kuat dibanding bagian tepinya. Akibatnya akan terjadi ngumpalan awan yang tumbuh membesar secara vertikal , yang akan berimbas penumpukan awan antara satu sama lain. Penumpukan awan ini yang akhirnya akan sampai pada daerah daerah yang bersuhu dingin di atmosfer. Pada daerah inilah gumpalan awan tersebut mulai berubah menjadi butira-butiran air dan es menyebabkan hembusan angin tak kuat lagi menopangnya hingga jatuhlah butiran tersebut ke bawah sebagai air hujan. Hujan yang turun ke bumi kemudian akan diserap oleh tanah dan akan mengalir ke sumber air yang terdekat.

Selanjutnya air didalam sumber-sumber air tersebut mengalir bergabung dengan sumber-sumber air yang lain hingga kembali menguap dikarenakan paparan matahari. Dengan demikian sebagian dari air hujan yang meresap masuk ke bumi tersebut akan kembali mengalami proses terjadinya hujan dan terus berputar sepanjang waktu, delama musim hujan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya hujan melibatkan sederetan peristiwa yang membentuk suatu siklus yang berkesinambungan.

2. Terjadinya Hujan Menurut al-Quran

Al-Quran juga menerangkan proses terjadinya hujan. Salah satu ayat yang menerangkannya adalah ar-Rum ayat 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى
الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ

Artinya: *Allah dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaknya bergumpal-ngumpal, lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hambanya yang di dikehendaknya tiba-tiba mereka menjadi gembira.*

Ayat diatas menjelaskan terjadinya hujan serta memulainya dengan menggambarkan angin yang berfungsi untuk menggerakkan awan hingga antar awan tersebut saling bersatu dan bertambah besar ukurannya dengan kehendak Allah SWT. Awan tersebut berubah menjadi mendung yang bergumpal-gumpal yang akhirnya mengeluarkan air hujan dari celah-celah mendung tersebut.

Hujan yang diturunkan Allah SWT tersebut sangat dirasakan manfaatnya sehingga mereka gembira.¹³

Al-Alusi di dalam kitab *Ruh al-Ma'ni* menjelaskan bahwa melalui ayat ini Allah SWT menjelaskan bagaimana proses terbentuknya hujan. Dimulai dari Allah SWT menjalankan awan dengan perantara angin yang menyebabkan awan-awan tersebut mengumpul di suatu tempat, sebagaimana Allah mengumpulkan buih-buih di lautan. Setelah itu awan menjadi bergumpal-gumpal (mendung) dan keluarlah air hujan.¹⁴

Ayat tersebut menginformasikan bahwa proses terjadinya hujan melalui tiga tahap sebagai berikut.¹⁵

- a. Angin bergerak (bertiup). Bahwasanya segumpal awan. فَتُثِيرُ سَحَابًا (lalu angin itu menggerakkan awan) yaitu fase kondensasi.
- b. Terbentuknya awan dengan volume yang lebih besar. Sekumpulan awan yang terbawa angin (awan kumulus) pada akhirnya akan saling berhubungan dan berkumpul menjadi awan dengan ukuran yang besar dan bersuhu rendah وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا (dan menjadikannya bergumpal-gumpal), yaitu fase antar awan bergabung dan membentuk mendung.
- c. Turunnya hujan dari celah mendung فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ (lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya), yaitu fase presipitasi.

Demikian juga secara mirip Allah menjelaskan proses turunnya hujan dalam surat an-Nur 43 sebagai berikut.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya: *Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka*

¹³ Ibrahim, M. I, "Sisi Mulia al-Quran: Agama dan Ilmu, terj. Aly Abu Bakar Basallamah dan Asmin", (Jakarta: Raja Wali, 1986)

¹⁴ Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ni fi Tafsir al-Quran al-'Azimwa al-Sab'u al-Masani*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1392)

¹⁵ Muhammad Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran, Vol. 11*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

Berdasarkan ayat tersebut Allah merinci proses turunnya hujan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

- Allah mengarak (menggerakkan) awan *اللَّهُ يُزْجِي سَحَابًا* (bahwa Allah mengarak awan) yaitu fase kondensasi
- Antar awan saling bersatu dang membentuk volume yang lebih besar *ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُمْ يَجْعَلُهُ رِجَامًا* (kemudian mengumpulkan bagian-bagiannya, kemudian menjadikannya bertindih) yaitu fase antar awan bergabung bergabung membentuk mendung.
- Hujan turun dari celah-celah awan, *فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ* (maka keliatanlah olehmu hujan turun dari celah-celahnya) yaitu fase prepitasi

Demikian juga Allah menggambarkan hal yang sama dalam surat al-‘Araf, ayat 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*

Dalam ayat secara sama Allah juga merinci proses turunnya hujan melalui tiga tahapan sebagaimana firman Allah sebelumnya, yaitu tahap kondensasi, tahap awan saling bersatu membentuk volume yang lebih besar membentuk mendung lalu kemudian tahap presipitasi. Begitu juga dengan firman Allah Q.S al-Faathir ayat 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَمَسُقْنَاَهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ
الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ

Artinya: *Dan Allah, Dialah Yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu kesuatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.*

Berdasarkan keempat ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah merinci proses turunnya hujan menjadi tiga tahap yaitu tahap kondensasi, tahap awan saling bersatu membentuk volume yang lebih besar membentuk mendung lalu kemudian tahap presipitasi.

E. Kesimpulan

Dalam penelitian ini telah dipaparkan bahwa proses terjadinya hujan yang telah dijelaskan oleh al-Quran dalam ayat-ayatnya selaras dengan fakta yang diuraikan oleh sains. Demikian pula mengenai firman Allah yang menyatakan bahwa Allah menurunkan hujan sesuai dengan kadar yang telah ditentukan.

Serta proses terbentuknya hujan melalui sudut pandang sains terbentuk melalui tiga tahapan yaitu kondensasi, antar awan bergabung dan membentuk mendung, lalu kemudian presipitasi. Dalam pandangan al-Quran berdasarkan Q.S ar-Rum 48 terjadi juga melalui tiga tahapan yaitu. Angin bergerak yang membawa sekumpulan awan, kedua terbentuknya awan dengan volume yang lebih besar, dan ketiga turunnya hujan dari celah-celah mendung.

F. Daftar Pustaka

- Al-Alusi. 1932. *Ruh al-Ma'ni fi Tafsir al-Quran al-'Azimwa al-Sab'u al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikri.
- Baqi, Abdul, M. Fuad. 2007. *Mu'jam al-Mufahras li al-Fadz al-Quran al-Karim*, Beirut: Dar elHadith.
- Ibrahim. 1986. "*Sisi Mulia al-Quran: Agama dan Ilmu, terj. Aly Abu Bakar Basallamah dan Asmin*", Jakarta: Raja Wali.
- Habibah, Umi Dkk. 2010. "*Ilmu Pengetahuan Alam 5*", (Jakarta:CV.Mitra Media Pustaka.
- Halim, Abdul Samir, dkk. 2015. "*Ensiklopedia Sains Islami Geografi*", Tangerang:PT. Kamil Pustaka.
- Hanafi, Muchlis M. 2012. *Pelestarian Lingkungan hidup (Tafsir al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashih Al-Qur'an.
- Hartono2009. *Geografi 1 Jelajah Bumi dan Alam Semesta untuk Kelas X SMA/MA*, Jakarta: CV.Citra Praya.

- Morris Neiburger. 1995. *“Understanding our Atmospheric Environment, “diterjemahkan Ardina Purbo. Memahami Lingkungan Atmofer Kita” Edisi II Bandung.*
- Munawwir Warison, Ahmad,. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Rizaldy Fatha Pringgar, Bambang Sujatmiko,. 2020. Penelitian kepustakaan (Library Riseartch) Modul Pembelajaran Berbasis Augmated Realiti pada pembelajaran Siswa, *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, Vol. 5, 01.
- Suharso dan Retnoningsih, Ana2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Semarang: CV Widya Karya.
- Shihab, Qurais, Muhammad. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran, Vol. 11*, Jakarta: Lentera Hati.